

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG EKSISTENSI PROYEK

Sepak bola adalah olahraga yang fantastis bagi orang-orang dari segala usia, jenis kelamin, dan latar belakang. Sepak bola menjadi lebih populer di negara maju dan berkembang sebagai hasil dari kemajuan teknologi di berbagai bidang kehidupan. Hal ini didukung oleh fakta bahwa sepak bola menarik lebih banyak pendukung dan penonton dibandingkan olahraga lainnya (Akhmalia, 2007). Dengan angka 69%, masyarakat Indonesia merupakan penggemar sepak bola terbesar di dunia, menurut studi Ipsos pada September 2022. Pengembangan dan perluasan olahraga, misalnya, sangat berkorelasi dengan pembangunan stadion. Harus ada lebih banyak infrastruktur untuk mendukung suatu olahraga agar olahraga tersebut menjadi populer. Kenyamanan para pemain dan penonton selama pertandingan sepak bola bergantung pada arsitektur stadion.

1.1.1 Sepak Bola di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y)

Liga sepak bola paling bergengsi di Indonesia adalah Liga Indonesia. Pertandingan liga dimainkan hampir setiap minggu selama delapan sampai sembilan bulan dalam satu musim. Meskipun ada banyak tim sepak bola di Daerah Istimewa Yogyakarta, hanya tiga tim yang berhasil masuk ke liga domestik setiap musimnya. Tim-tim yang mengikuti turnamen ini adalah PSIM (Persatuan Sepak Bola Indonesia Mataram), PSS (Persatuan Sepak Bola Sleman), dan PERSIBA (Persatuan Sepak Bola Bantul). Mengacu akun Instagram, ketiga klub ini memiliki basis penggemar yang cukup besar: 757.000 untuk PSS Sleman, 236.000 untuk PSIM, dan 40.600 untuk PERSIBA.

1.1.2 Perkembangan Olahraga Sepak Bola di D.I.Y

Daerah Istimewa Yogyakarta, yang merupakan bagian dari Republik Indonesia, terkenal dengan keunggulan budaya, wisata, pendidikan, industri, dan ekonominya. Karena potensi ini, industri olahraga telah berkembang dengan pesat. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan rumah bagi sejumlah atlet terkenal, baik di dalam maupun luar negeri:

Tabel 1. 1 Atlet Sepak Bola Berprestasi dari D.I.Y

Nama Atlit	Prestasi yang pernah diraih
Hari Nur Yulianto	Liga 1
Bayu Pradana Andriatmo	Kualifikasi Piala Dunia 2022
Seto Nurdyantoro	Piala Tiger 2000
Kurniawan Dwi Yulianto	Sea Games 1997 dan Piala Tiger 2004
Agung Setyabudi	Juara Liga Indonesia 1999

Sumber: *bola.com*, 2024

Sebagai provinsi yang memiliki potensi besar di bidang pendidikan, Yogyakarta berpotensi melahirkan atlet-atlet muda berbakat khususnya pemain sepak bola. Hal ini terlihat dari banyaknya sekolah dan klub sepak bola di Yogyakarta. Jumlah ini mencakup 30 Sekolah Sepak Bola Resmi (SSB) yang tergabung dalam Asosiasi Sekolah Sepak Bola DIY (ISS), dan akan menjangkau 4.444 sekolah pada tahun 2024.

Tabel 1. 2 Daftar SSB dan Klub Sepak Bola yang Tergabung dalam ISS DIY

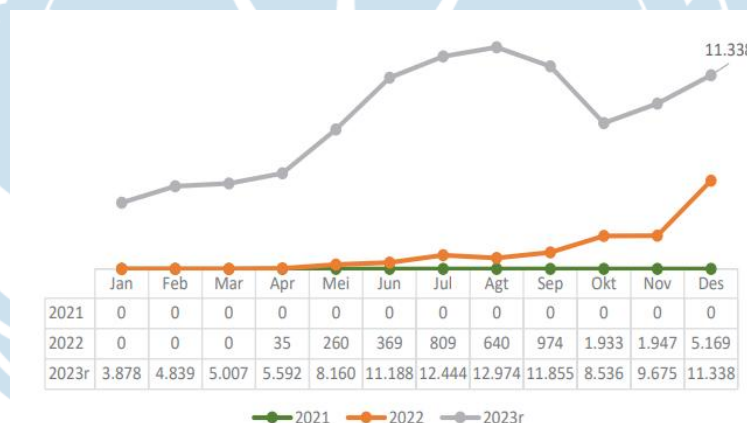
1	PSS SLEMAN	Klub
2	PSI YOGYAKARTA	Klub
3	PERSIBA BANTUL	Klub
4	Akademi PSS SLEMAN	SSB

5	Real Mataram	SSB
6	Diklat PSIM Yogyakarta	SSB
7	SSB Mas Yogyakarta	SSB
8	SSB Gajah Mada (Gama)	SSB
9	BADAI Moyudan	SSB
10	SSB Trio Muda	SSB
11	Sayegan United	SSB
12	KKK Klajuran	SSB
13	BSA TAMA	SSB
14	AMS Sayegan	SSB
15	TMS	SSB
16	BPM	SSB
17	AMTRI	SSB
18	Satria Pandawa	SSB
19	Satria Utama	SSB
20	Pesat Tempel	SSB
21	Gelora Muda	SSB
22	Minomartani	SSB
23	RMF UNY	SSB
24	CMB	SSB
25	PSK Kalasan	SSB
26	Matra	SSB
27	BPJ	SSB
28	ABA Junior	SSB
29	TMC	SSB
30	SSB Selabora	SSB
31	SSB Pendowoharjo Bantul	SSB
32	SSB PERSIBA Bantul	SSB
33	Jogja Kickoff Academy United	SSB

Sumber: ligaindonesia.my.id, 2024

Selain kemungkinan atlet-atlet muda yang terdaftar sebagai mahasiswa sepak bola, D.I.Y juga memiliki sarana yaitu Fakultas Pendidikan Jasmani dan Pendidikan Kesehatan (FPOK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang fokus khusus di bidang olahraga, termasuk sepak bola. Pemerintah Provinsi DIY masih belum memiliki fasilitas olahraga sepak bola berupa stadion yang memenuhi standar internasional, sehingga olahragawan yang luar biasa ini tidak akan tersalurkan meskipun ada beberapa universitas unggulan. Namun secara tidak langsung kita dapat membantu upaya daerah dan memanfaatkan potensi daerah dengan memperkenalkan kegiatan olahraga yang sesuai dengan standar internasional.

1.1.3 Perkembangan Pariwisata di D.I.Y



Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman ke DIY

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DIY

Terdapat 3.878 kunjungan terdaftar dari wisatawan internasional saat memasuki kuartal pertama tahun 2023. Berturut-turut dari Februari hingga Agustus, kunjungan wisatawan mancanegara menunjukkan tren positif. Untuk pertama kalinya di tahun 2023, pada bulan September kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan.

Kondisi saat ini akan terus berlanjut hingga Oktober 2023. Pada bulan Desember 2023, 11.338 orang dari negara lain berkunjung, meningkat 17,19% dari bulan sebelumnya. Dari Januari hingga Desember 2023, sepuluh negara yang berbeda mengirimkan wisatawan ke Daerah Istimewa Yogyakarta. Negara-negara tersebut adalah: Malaysia, Singapura, Tiongkok, Perancis, Amerika Serikat, India, Jepang, Italia, dan Inggris. Dari Januari hingga Desember 2023, total 80,23 persen dari seluruh pengunjung wisatawan mancanegara berasal dari 10 negara tersebut.

Perkembangan pariwisata ini juga mempengaruhi pembangunan Mandalika, salah satu trek MotoGP terbesar di Indonesia. Peningkatan sebesar Rp 3,59 triliun hingga Rp 4,3 triliun dalam PDB negara merupakan konsekuensi yang menguntungkan dari pembangunan sirkuit balap seluas 38 hektar ini, yang dapat digunakan Mandalika untuk menjadi tuan rumah MotoGP 2023. Aktivitas ekonomi di daerah tersebut juga akan meningkat berkat MotoGP 2023. Pulau Mandalika di Lombok Tengah adalah pusatnya, dan kontribusi PDB dari sektor pariwisata yang mencapai 13,45% merupakan alasan utama. Produksi di industri pariwisata nasional dan 20.233 lapangan kerja di sektor tersebut juga terpengaruh secara positif oleh acara ini, dengan ukuran dampak berkisar antara 0,019% hingga 0,023%. Temuan dari sebuah studi terhadap para pelaku ekonomi menunjukkan bahwa penyelenggaraan acara MotoGP ini berdampak pada pendapatan 79% pelaku ekonomi tersebut (lebih dari setengahnya mengalami peningkatan), dengan rata-rata perubahan sebesar 32,55%.

1.1.4 Peran Serta Kondisi Stadion-Stadion Sepak Bola di D.I.Y

Stadion yang dipersyaratkan FIFA untuk pertandingan internasional, terutama pada ajang seperti Piala Dunia, umumnya memerlukan kapasitas besar dan fasilitas modern yang mendukung kenyamanan penonton, pemain, dan officials. Stadion di Yogyakarta, terutama Stadion Mandala

Krida dan Stadion Maguwoharjo, hanya mampu menampung tidak lebih dari 35,000 penonton. Di sisi lain, stadion-stadion ini juga belum menggunakan teknologi canggih seperti VAR (Video Assistant Referee), dan sistem teknologi pertandingan lainnya dalam membantu memastikan keadilan dalam pertandingan.

Kualifikasi stadion yang memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan FIFA maka perancangan ini menggunakan kualifikasi bangunan tipe A berdasarkan standar DPU (Keputusan Menteri Pekerjaan Umum nomor: 475/KPTS/1991), yaitu stadion yang berstandar Internasional memiliki kapasitas 40.000 tempat duduk atau bahkan lebih.

Perancangan stadion sepak bola Kulon Progo membayangkan suatu bangunan yang menarik dan representatif, mengikuti dan mempertimbangkan kebutuhan kegiatan yang terus berkembang, memungkinkan adanya perubahan dalam kegiatan dan mempertimbangkan peralatan pendukung yang berkelanjutan.

1.2 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Stadion ialah jenis tempat untuk acara atletik; biasanya memiliki panggung atau arena di tengah dan ruang duduk dan berdiri yang luas di sekitarnya. Hal yang sebaliknya terjadi pada pemikiran futuristik, yang memungkinkan ekspresi ide dan pemikiran yang tidak terbatas dengan cara yang baru dan eksperimental. Produk yang dinamis dan terus berkembang lahir dari masa depan. Meskipun memiliki estetika masa depan, aplikasi ini tetap mempertimbangkan dan memprioritaskan utilitas objek. Ide dasar di balik desain futuristik adalah melihat ke depan, menciptakan ilusi bahwa bentuk dan tampilan bangunan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Baik bentuk bangunan maupun hubungannya dengan bentuk geometris dasar yang dibahas dalam Futurisme: An

Anthology merupakan ciri khas dari gaya ini. Buku ini menampilkan elips, kurva, dan lereng masa depan yang memanfaatkan arsitektur kontemporer dan kemajuan teknologi pada zaman kita.

Bangunan harus dapat memberikan layanan kepada penggunanya untuk pengembangan kegiatan adalah kriteria untuk bangunan futuristik, menurut Haines (1950) dan Chiara et al. (1980). Guna memastikan bahwa orang dapat masuk dan keluar dari bangunan tanpa merusaknya, maka perlu diperhatikan dengan seksama peralatan yang mendukung keberlangsungan proses kegiatan. Oleh karena itu, proses perancangan struktur harus dilakukan dengan teliti. Desain futuristik menggabungkan prinsip-prinsip seperti fluiditas, estetika, dan kemajuan teknis melalui penggunaan bentuk-bentuk yang bebas dan tidak spesifik.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana wujud rancangan Stadion Sepak Bola Internasional di Kulon Progo yang ikonik melalui tata rupa dan tata ruang dengan pendekatan arsitektur futuristik?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan

Mewujudkan rancangan Stadion Sepak Bola Internasional di Kulon Progo yang ikonik melalui tata rupa dan tata ruang dengan pendekatan arsitektur futuristik.

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang akan dicapai dalam perancangan desain Stadion Sepak Bola Internasional adalah merumuskan konsep perancangan melalui :

1. Melakukan studi terhadap tuntutan fasilitas dan kegiatan yang akan diwadahi terkait dengan keamanan, kenyamanan pengunjung, sirkulasi, pemenuhan kapasitas,
2. Mengidentifikasi bentuk dan tampilan fasad stadion yang ikonik yang berhubungan dengan Arsitektur Futuristik.

1.5 BATASAN LINGKUP PEMBAHASAN

1.5.1 Lingkup Substansial

Secara lingkup substansial, konsep perancangan Stadion Sepak Bola Internasional mengarah pada aspek perancangan, khususnya pada penekanan elemen arsitektural berupa tata rupa dan tata ruang yang berdasar pada pendekatan arsitektur futuristik.

1.5.2 Lingkup Spasial

Secara lingkup spasial, konsep perancangan Stadion Sepak Bola Internasional akan mencakup beberapa bagian yang akan mewadahi kelompok-kelompok kegiatan baik utama dan pendukung.

1.6 KERANGKA BERPIKIR

